

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada zaman penjajahan, Sumatera Timur menjadi target yang diminati oleh pemerintah kolonial dan sektor swasta, terutama untuk pengembangan perkebunan. Sebagai salah satu provinsi Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, Sumatera Timur menjadi fokus ekspansi kolonial Belanda sejak awal abad ke-17. Perkebunan-perkebunan ini bukan hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi pemerintah kolonial, tetapi juga menjadi pusat ekonomi lokal di daerah tersebut.

Pengembangan sistem perkebunan besar-besaran di Indonesia dimulai berkat kebijakan politik liberal pemerintah kolonial Belanda, terutama melalui Agrarische Wet 1870. Undang-Undang Agraria 1870 dan Undang-Undang Gula 1870 membuka jalan bagi perluasan perkebunan. Pada tanggal 28 Oktober 1869, Deli Maatschappij didirikan oleh Jacobus Nienhuys, P.W. Janssen, dan C.G. Clemen, menjadi salah satu perusahaan terdepan dalam industri tembakau dan perdagangan di Sumatera Timur. Tembakau menjadi komoditas utama yang diekspor melalui Pelabuhan Belawan. Volume dan nilai ekspor tembakau mengalami peningkatan dari tahun 1922 hingga 1925.

Krisis ekonomi pada tahun 1929 berdampak luas, termasuk pada industri tembakau yang terpengaruh oleh penurunan permintaan dari Eropa. Hal ini termanifestasi dalam penurunan jumlah kapal pada tahun 1931, terutama dari

Inggris dan Amerika. Krisis tersebut memberikan tantangan serius bagi sektor perdagangan ekspor, dengan penurunan drastis harga komoditas perdagangan di pasar internasional.

Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya, semangat untuk memajukan perekonomian nasional semakin berkobar di kalangan pejuang dan pemimpin. Proses nasionalisasi perusahaan Deli Maatschappij merupakan langkah mengubah kepemilikan dari aset Belanda atau swasta menjadi milik publik di bawah pemerintah Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 1957, dimulailah proses nasionalisasi ini, di mana aset bisnis Belanda secara resmi diserahkan kepada pemerintah Indonesia.

5.2 Saran

Setelah membaca hasil penelitian ini, penulis berharap pembaca menyadari bahwa perkebunan tembakau Deli Maatschappij memiliki sejarah yang panjang. Perjuangan para leluhur kita untuk bangkit kembali dari masa pemerintahan Belanda tidaklah mudah. Melalui pemahaman ini, sebagai kaum intelektual yang menjaga dan merawat warisan sejarah masa lalu.

1. Kita diharapkan tidak menutup mata, telinga, dan hati terhadap keingintahuan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sebagai generasi muda, kita diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami sejarah.
2. Sebagai mahasiswa, terutama yang belajar sejarah, kita sebaiknya berperan sebagai penghubung bagi masyarakat awam yang ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah daerah kita dan warisan sejarahnya. Maka dari itu, penting bagi kita untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang narasi sejarah

yang belum banyak dikenal oleh publik.

3. Setiap masyarakat ataupun warga baik dari kalangan intelektual maupun kalangan umum, sebaiknya secara sadar dan rasa empati yang tinggi. Kita wajib melestarikan, menjaga serta mengembangkan.
4. Untuk memperluas penelitian yang lebih mendalam mengenai Deli Maatschappij sebagai perusahaan terbesar di perkebunan Sumatera Timur, penting bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah di Universitas Negeri Medan untuk terlibat dalam upaya ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan daerah wisata sejarah serta peningkatan ilmu pengetahuan.

